

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di bidang pendidikan, mengakibatkan adanya perubahan paradigma pembelajaran di dalam kurikulum, media dan teknologi. Dimana setiap orang bebas memasukkan dan mengakses informasi tanpa batas (Makin & Waningrum, 2023). Sehingga manusia yang menjalani hidup di masa sekarang tidak cukup berbekal kemampuan baca tulis secara tradisional, melainkan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi dalam beragam situasi atau tujuan (Harjono, 2019:2) (UNESCO, 2004). Oleh karena itu, diperlukan literasi baru yang memanfaatkan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi dan dapat diterapkan, salah satunya yaitu literasi digital (Hendaryan *et al.*, 2022:143).

Arifin *et al.*, (2024) mengatakan bahwasannya literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi dan berpartisipasi di dalam dunia digital dan menjadi sarana pendukung untuk memperkuat karakter peserta didik. Mereka dapat bertanggung jawab melakukan interaksi secara daring, memahami dampak dari penggunaan teknologi terhadap diri mereka ataupun lingkungan sekitarnya serta dapat membentuk kesadaran akan etika digital. Peserta didik harus dibiasakan dengan proses literasi melalui perangkat digital, misalnya bagaimana cara mereka mengoperasikan digital untuk mencari informasi dan cara mengakses beragam informasi secara *online*. Untuk mengakses beragam informasi tersebut, diperlukan salah satu literasi baru lainnya yang saling berkaitan, yaitu literasi informasi.

Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif dan etis (Doni *et al.*, 2023:226). Dikarenakan teknologi telah berkembang pesat, sumber belajar tidak hanya didapatkan dari buku ataupun media cetak, namun juga dari media digital. Seperti yang diungkapkan oleh Andesta *et al.*, (2021) bahwa peserta

didik dapat memanfaatkan penggunaan *smartphone*, komputer serta televisi untuk mengakses sumber belajar.

Pendidik dapat menggunakan teknologi dan tidak lagi menjadi pusat pembelajaran (*Teacher Centered Learning*). Pendidik dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Harun, 2021:267). Dimana, banyak model pembelajaran yang beragam sehingga memudahkan pendidikan untuk menentukan dan menjalankan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan (Albina *et al.*, 2022). Model pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan pendidik dapat membimbing peserta didik salah satunya untuk mendapatkan informasi (Susanti, 2022).

Berdasarkan pengalaman observasi dan praktik mengajar di SMA Negeri 4 Tasikmalaya ketika proses pelaksanaan tanya jawab yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik mencari informasi di media digital seperti google atau *platform Artificial Intelligence*. Pengamatan tersebut didukung oleh hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 20 peserta didik di kelas X secara daring ataupun luring. Di dalam mencari informasi, hampir seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran biologi, dari 20 orang peserta didik tersebut sudah terbiasa memanfaatkan media digital sebagai referensi, dikarenakan tidak setiap informasi disajikan di dalam buku paket atau media cetak lainnya. Salah satu guru biologi juga menyebutkan bahwasannya lebih mudah mencari informasi di internet dan sudah seperti kebutuhan primer.

Media pembelajaran yang biasa digunakan di kelas yaitu *PowerPoint* sebagai sarana untuk memvisualisasikan materi biologi. Peserta didik juga telah dibiasakan dalam membuat materi dalam *PowerPoint*. Namun, di dalam pembuatan *PowerPoint* tersebut, baik untuk kegiatan presentasi secara berkelompok ataupun tugas lainnya tidak mencantumkan sumber informasi yang telah didapatkan. Misalnya ketika memperoleh informasi dari internet, 40% dari 20 orang peserta didik dapat membandingkan hasil informasi yang mereka dapatkan dari sumber lainnya, namun terdapat 60% peserta didik yang langsung melakukan pinformasi

sebagai bahan diskusi ataupun presentasi tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu dan memilih informasi yang ada saja, terutama ketika keadaan terdesak.

Pernyataan tersebut menunjukkan, kemajuan teknologi telah berdampak pada penggunaan media digital dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran biologi. Meskipun peserta didik sudah terbiasa dengan pencarian informasi menggunakan perangkat digital seperti *handphone* ataupun dalam pembuatan materi menggunakan *PowerPoint* untuk proses pembelajaran, namun penggunaannya sering kali tidak sesuai dan peserta didik cenderung mengalihkan fokus mereka untuk bermain *game*, mengakses media sosial atau melakukan aktivitas lainnya yang memang tidak berkaitan dengan pembelajaran biologi.

Permasalahan yang telah disampaikan menunjukkan bahwa peserta didik belum dibiasakan dengan literasi digital dan literasi informasi. Maka diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat terbiasa dalam memanfaatkan media digital dengan benar, misalnya dalam mengakses informasi ataupun mengolah informasi yang didapatkan, khususnya pada materi biologi yang kompleks dan beragam. Salah satunya pada materi ekosistem yang menuntut peserta didik untuk menganalisis interaksi antar komponen yang terjadi di lingkungan sekitar (Shafira *et al.*, 2023) (Novitasari, 2019).

Discovery learning merupakan model pembelajaran melalui penemuan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan dan membuat kesimpulan dengan berbantuan penggunaan *Notion* dalam tahapan pembelajarannya. *Notion* merupakan *platform* kolaborasi yang dirancang untuk membantu penggunaanya dalam mengatur informasi, tugas ataupun proyek di tempat yang sama (Cahyani *et al.*, 2023). *Notion* memiliki kemampuan yang unggul dalam pengelolaan informasi secara terstruktur dan kolaboratif, menyediakan fitur integrasi data, menggabungkan teks, gambar, video, dokumen, tabel, kalender, catatan di dalam suatu ruang kerja yang dapat disesuaikan (Cahyani *et al.*, 2023).

Discovery learning berbantuan *Notion* dalam beberapa tahapannya, seperti tahap pengumpulan data (*Data Collecting*) memberikan kesempatan kepada peserta didik agar membaca referensi sebanyak mungkin, melakukan pengamatan, mencari informasi yang relevan, berdiskusi dan lain sebagainya melalui penggunaan aplikasi tersebut untuk mengatur informasi, mengelompokkan dan mengatur dokumen yang digunakan oleh peserta didik berkolaborasi dalam tugas kelompok, mengimpor dan mengintegrasikan alur kerja dan alat tim lain. Begitupun *discovery learning* berbantuan *Notion* dalam tahap pengolahan data (*Data Processing*), dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis semua informasi yang didapatkan, dan kemudian masuk pada pengolahan, pengklarifikasian dengan cara tertentu untuk mendapatkan penafsiran yang terpercaya melalui penggabungan teks, gambar, video, tabel dan lainnya ke dalam satu dokumen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berharap dengan mengimplementasikan *discovery learning* dibantu melalui penggunaan *Notion* di beberapa tahapannya dapat menunjang kemampuan literasi digital dan literasi informasi peserta didik. Beberapa penelitian serupa telah dilakukan, seperti penelitian dari Utami *et al.*, (2019) terkait pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sains peserta didik pada materi ekosistem. Kemudian penelitian dari (Ngafifurrohman *et al.*, 2024) mengenai literasi digital, literasi media dan literasi informasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Kemudian penelitian dari Cahyani *et al.*, (2023) menyebutkan bahwasannya aplikasi *Notion* dapat membantu mahasiswa untuk mengakses informasi dan dokumen dari mana saja dan kapan saja. Sejalan dengan beberapa penelitian tersebut, penelitian yang meneliti kemampuan literasi digital dan literasi informasi secara bersamaan, serta penelitian terkait model pembelajaran dengan berbantuan penggunaan aplikasi *Notion* di sekolah masih jarang dilakukan, khususnya dalam pembelajaran biologi.

Penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dari latar belakang sebagai berikut.

- a. Apakah *discovery learning* berbantuan *Notion* dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital peserta didik?
- b. Apakah *discovery learning* berbantuan *Notion* dapat mempengaruhi kemampuan literasi informasi peserta didik?
- c. Bagaimana *discovery learning* berbantuan *Notion* dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital dan literasi informasi peserta didik?

Untuk memudahkan proses penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditentukan, penulis membatasi permasalahan pada aspek sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa indikator kemampuan literasi informasi yang mengacu dari beberapa ahli. Oleh karena itu, Indikator kemampuan literasi informasi pada penelitian ini mengacu pada standar *Association of College and Research Libraries (ACRL)* yang dikembangkan oleh asosiasi perpustakaan perguruan tinggi dan peneliti di Amerika (*Association of College & Research Libraries (ACRL)*, 2018). Perangkat kerja literasi informasi menurut standar ACRL terdiri dari 5 indikator yaitu 1) menentukan sifat dan cakupan informasi; 2) mengakses informasi dengan efektif dan efisien; 3) mengevaluasi informasi berdasarkan sumber; 4) menggunakan informasi untuk tujuan tertentu; 5) menggunakan informasi secara etis.

Berdasarkan pertimbangan kelebihan dan kekurangan dari model yang akan digunakan, peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian yaitu *Pengaruh Discovery Learning Berbantuan Notion Terhadap Kemampuan Literasi Digital dan Literasi Informasi Peserta didik pada Pembelajaran Biologi dengan materi Ekosistem, berlokasi di SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Adakah pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi digital dan literasi informasi peserta didik pada pembelajaran biologi, materi Ekosistem di Kelas X SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan literasi digital dalam penelitian ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, mengevaluasi serta berperan dalam dunia digital. Kemampuan literasi digital dalam penelitian ini diukur menggunakan angket sebanyak 42 pernyataan yang mewakili 3 indikator kemampuan literasi digital pada materi ekosistem dan diadaptasi dari instrumen penelitian (Triyanto, 2022), yang akan diberikan di akhir pertemuan. Rubrik penilaiannya menggunakan skala *likert* yang tersusun atas 4 alternatif jawaban. Indikator kemampuan literasi digital dalam penelitian ini mengacu pada kompetensi dari Gilster (1997) yaitu pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah (*hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).
- b. Kemampuan literasi informasi di dalam penelitian ini merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, mengakses, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan dan berkomunikasi untuk mencari bahan pembelajaran atau sumber belajar. Kemampuan literasi informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan tes sebanyak 33 soal yang mewakili 5 indikator kemampuan literasi informasi pada materi ekosistem dan diadaptasi dari instrumen penelitian (Badriah *et al.*, 2024), yang akan diberikan di akhir pertemuan. Indikator kemampuan literasi informasi mengacu pada standar *Association of College and Research Libraries (ACRL)* yang dikembangkan oleh asosiasi perpustakaan perguruan tinggi dan peneliti di Amerika (*Association of College & Research Libraries (ACRL)*, 2018). Perangkat kerja literasi informasi menurut standar ACRL terdiri dari 5 indikator yaitu 1) menentukan sifat dan cakupan informasi; 2) mengakses informasi dengan efektif dan efisien; 3) mengevaluasi informasi berdasarkan sumber; 4) menggunakan informasi untuk tujuan tertentu; 5) menggunakan informasi secara etis.
- c. *Discovery learning* berbantuan *Notion* merupakan model pembelajaran melalui penemuan, memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai kegiatan penggunaan aplikasi *Notion* dalam tahapan pembelajarannya. *Notion* merupakan *platform* kolaborasi yang dirancang untuk membantu penggunaanya dalam mengatur informasi, tugas ataupun proyek di tempat yang sama dengan

dilengkapi beberapa fitur seperti fitur pencarian informasi melalui *Artificial Intelligence*, fitur kolaborasi bersama, fitur *import* dokumen atau file dan lain sebagainya yang dapat digunakan dalam tahapan model *discovery learning*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi digital dan literasi informasi peserta didik pada pembelajaran biologi, materi ekosistem di Kelas X SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Alam, terkait pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* dan kemampuan literasi digital serta literasi informasi, sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan relevan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Di dalam penelitian ini, penulis terdorong untuk mengetahui pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi digital dan literasi informasi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi penulis agar jauh lebih baik lagi pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi pada proses belajar mengajar dengan menerapkan *discovery learning* berbantuan *Notion* yang dapat menunjang kemampuan literasi digital dan kemampuan literasi informasi peserta didik, khususnya bagi guru mata pelajaran biologi.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dengan memberikan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan *discovery learning* berbantuan *Notion*, sehingga kemampuan literasi digital dan

literasi informasi peserta didik meningkat khususnya dalam mata pembelajaran biologi.

d. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam menulis karya ilmiah terkait pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion*, dan dapat digunakan sebagai data awal apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut.